

Implikasi Pragmatisme dan Eksistensialisme dalam Pendidikan

Anti Wijayanti¹, Siti Fadjarajani²

¹Prodi S3 Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: antiwijayanti66@guru.sma.belajar.id

²Prodi S3 Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: sitifadjarajani@unsil.ac.id

Abstract. *Pragmatism, which emphasizes the application of knowledge through practical experience, and existentialism, which prioritizes individual freedom and self-reflection, both offer rich perspectives in shaping holistic education. The aim of this article is to examine how these two philosophies can be applied in the context of education to enhance student engagement, encourage personal development, and prepare them for the challenges of modern life. This research employs a literature review method, exploring various related literatures including books, journals, and scholarly articles to understand the application of pragmatism and existentialism in education. The findings of the research indicate that the integration of these two philosophies can create a more dynamic and meaningful learning environment, which not only hones students' technical skills but also strengthens their self-awareness and personal responsibility. In conclusion, an educational approach that combines elements of pragmatism and existentialism can produce individuals who are better prepared to face the real-world challenges with confidence, a clear sense of purpose, and critical thinking skills.*

Keywords: *Pragmatism, Existentialism, Education, Student Engagement.*

I. PENDAHULUAN

Pragmatisme dan eksistensialisme adalah dua aliran filsafat yang memberikan wawasan mendalam tentang realitas dan keberadaan manusia (Basuki, B., et.al. 2023). Pragmatisme, menurut James, W dan Dewey, J dalam Basuki (2023) menekankan pada manfaat praktis dari suatu keyakinan dan tindakan. Di sisi lain, eksistensialisme, menurut Heidegger, M dalam Amin (2024) berfokus pada kebebasan individu, pilihan, dan tanggung jawab dalam memahami keberadaan mereka. Kedua pendekatan ini secara unik mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, pragmatisme berkontribusi dengan pendekatan yang berorientasi pada aplikasi praktis dan pembelajaran berbasis pengalaman (Satiri, S., et.al., 2024). Hal ini terlihat dalam upaya menciptakan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata dan mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara mandiri. Sementara itu,

eksistensialisme menekankan pentingnya pengalaman pribadi dalam pembelajaran, mendorong pengembangan diri, dan membantu siswa menemukan makna dan tujuan dalam proses pendidikan mereka (Sartini, S. et.al., 2024). Kedua pendekatan ini menciptakan landasan bagi pembelajaran yang holistik dengan mempertimbangkan dimensi intelektual dan emosional individu.

Integrasi pragmatisme dan eksistensialisme dalam pendidikan menawarkan peluang besar untuk membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki kesadaran diri yang mendalam dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kompleksitas dunia modern (Nasarudin, N., et.al., (2024). Menurut Nasarudin, N (2024) guru dapat menggabungkan kedua pendekatan ini melalui kegiatan yang mengedepankan eksplorasi praktis sekaligus refleksi diri. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk menanamkan pengetahuan, tetapi juga

menjadi sarana untuk memberdayakan siswa agar memahami posisi mereka dalam masyarakat dan berkontribusi secara bermakna.

Sebagai contoh, pelaksanaan proyek berbasis pengalaman memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan teknis sambil merefleksikan relevansi dan dampak pekerjaan mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka menemukan nilai-nilai pribadi yang mendasari motivasi mereka dalam belajar. Dengan pendekatan seperti ini, pendidikan menjadi lebih dari sekadar transfer informasi, melainkan suatu proses yang memberdayakan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan percaya diri dan tanggung jawab.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pragmatisme dalam Pendidikan

Pragmatisme dalam pendidikan berakar pada gagasan bahwa pengetahuan harus memiliki nilai praktis dan relevan dengan kehidupan nyata. Menurut Dewey, J dalam Sleeper, R. W. (2001) menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman langsung. Dalam pendidikan, pendekatan pragmatisme bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah dunia nyata.

Dengan menghubungkan teori dengan praktik, pragmatisme memberikan landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan, di mana siswa dapat terlibat secara aktif dan memahami bagaimana pembelajaran mereka dapat diterapkan di luar ruang kelas (Sleeper, R. W. 2001).

B. Eksistensialisme dalam Pendidikan

Eksistensialisme memandang pendidikan sebagai ruang untuk mengembangkan kebebasan individu, tanggung jawab, dan kemampuan menemukan makna hidup. Filsafat ini menyoroti pentingnya pengalaman subjektif, pertanyaan mendalam tentang keberadaan, dan refleksi diri dalam proses pembelajaran (Fauzan, K. K., Syafiq, M., & Sari, H. P. 2024).

Dalam praktik pendidikan, pendekatan ini sering kali mendorong siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai pribadi mereka, mengembangkan otonomi, dan memberikan makna terhadap materi pelajaran yang mereka pelajari. Eksistensialisme bertujuan untuk membantu siswa memahami identitas mereka, memperkuat rasa tanggung jawab, dan menghadapi tantangan kehidupan dengan cara yang lebih autentik dan bermakna.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi kepustakaan atau *library research*, yang dilakukan dengan cara mencari literatur dari berbagai sumber baik nasional maupun internasional (Andriani, W. (2021). Proses pencarian literatur ini menggunakan berbagai alat bantu, salah satunya adalah QuillBot untuk mempercepat dan mempermudah pemahaman serta parafrase literatur yang ditemukan (QuillBot. 2024). Selain itu, penulis juga mengkaji keterkaitan antara topik yang dibahas dengan literatur pendukung yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan wawasan tambahan terhadap permasalahan yang sedang dikaji. Literatur-literatur ini diperoleh dengan mencari melalui berbagai platform daring yang terpercaya, untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya mengandalkan satu jenis sumber, melainkan mencakup berbagai jenis literatur yang dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam terhadap isu yang dibahas.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pragmatisme dalam Pendidikan

Pragmatisme memiliki dampak signifikan dalam membentuk pendekatan pendidikan yang relevan dengan

kehidupan nyata. Dengan menekankan pentingnya pengalaman langsung dan aplikasi praktis, filosofi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dilibatkan dalam aktivitas berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan eksperimen langsung yang tidak hanya membantu mereka memahami konsep, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir analitis dan pemecahan masalah (Ningrum, R. C., Arini, R., & Hidayat, S. (2024). Secara keseluruhan, pendekatan pragmatisme membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan kompetensi yang relevan.

2. Eksistensialisme dalam Pendidikan

Eksistensialisme membawa dimensi yang berbeda dalam pendidikan dengan menekankan kebebasan individu dan pengembangan diri. Hasil studi menunjukkan bahwa filosofi ini mendorong siswa untuk merenungkan nilai-nilai dan tujuan mereka dalam pembelajaran. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya menjadi subjek pembelajaran, tetapi juga aktif menentukan arah dan makna dari apa yang mereka pelajari (Rohmah, L. (2019). Pendekatan ini memperkuat aspek emosional dan reflektif siswa, yang penting untuk pengembangan karakter serta rasa tanggung jawab dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.

3. Dampak Kolaborasi Filosofis pada Pendidikan

Integrasi pragmatisme dan eksistensialisme dalam pendidikan memberikan pendekatan holistik yang efektif. Hasil menunjukkan bahwa gabungan kedua filosofi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis sekaligus memiliki kesadaran diri yang mendalam. Dengan menggabungkan pembelajaran berbasis pengalaman yang pragmatis dengan refleksi eksistensial,

siswa tidak hanya dipersiapkan untuk karier masa depan, tetapi juga diberikan bekal untuk menghadapi tantangan hidup dengan keberanian dan ketahanan. Integrasi ini menghasilkan siswa yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berorientasi pada tujuan dan makna dalam kehidupan mereka.

Pembahasan

1. Pragmatisme dalam Pendidikan

Pragmatisme tetap relevan di era modern karena mendorong pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat. Dalam lingkungan yang cepat berubah, pendekatan berbasis pengalaman membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja. Filosofi ini juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara belajar, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Dengan memfokuskan pada aplikasi nyata, pragmatisme memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya teoretis, tetapi juga memiliki dampak langsung pada kehidupan siswa.

2. Eksistensialisme dalam Pendidikan

Eksistensialisme memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan makna dalam proses pendidikan mereka, yang menjadi fondasi bagi pengembangan karakter dan kesadaran diri. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan. Pendekatan ini sangat penting dalam menciptakan individu yang mampu menghadapi tantangan kompleks dengan keaslian dan integritas. Selain itu, eksistensialisme memberikan nilai tambah pada pendidikan dengan membangun hubungan yang lebih dalam antara pembelajaran dan kehidupan nyata.

3. Dampak Kolaborasi Filosofis pada Pendidikan

Integrasi pragmatisme dan eksistensialisme menawarkan kerangka kerja yang ideal untuk pendidikan holistik. Dengan memadukan kedua pendekatan ini, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya mengasah keterampilan teknis siswa, tetapi juga memperkuat aspek psikologis dan emosional mereka (Devi, S. P., & Winarno, A. (2024). Dalam lingkungan ini, siswa didorong untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi, yang penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan holistik semacam ini juga berkontribusi pada pembentukan individu yang siap menjadi pemimpin dalam masyarakat yang terus berkembang.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pragmatisme dan eksistensialisme adalah dua filosofi yang memberikan kontribusi signifikan dalam dunia pendidikan. Pragmatisme, dengan fokusnya pada pembelajaran berbasis pengalaman dan aplikasi praktis, membentuk siswa menjadi individu yang kritis dan mampu menghadapi tantangan dunia nyata. Sementara itu, eksistensialisme memperkaya pendidikan dengan menekankan pengembangan diri, kebebasan individu, dan refleksi terhadap nilai-nilai kehidupan. Integrasi kedua pendekatan ini memberikan landasan untuk menciptakan pendidikan holistik yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran diri siswa. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk memberdayakan siswa agar tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran yang mendalam akan tujuan dan makna dalam kehidupan mereka.

Saran

Untuk mewujudkan manfaat dari integrasi pragmatisme dan

eksistensialisme, pendidik disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang menggabungkan aktivitas praktis dan reflektif. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah untuk mengasah keterampilan teknis siswa, sekaligus mendorong siswa untuk mengeksplorasi nilai dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Selain itu, institusi pendidikan perlu menyediakan pelatihan bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan kedua pendekatan ini dengan lebih efektif. Pengembangan kurikulum juga harus mempertimbangkan kebutuhan siswa yang beragam, memastikan bahwa setiap individu mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga alat untuk membentuk individu yang utuh dan siap menghadapi tantangan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. J. (2024). *MENELUSURI AKAR FILASAFAT: Menemukan Kebijakan dalam Sejarah dan Pemikiran*. Bandung: Elfarazy Media Publisher.
- Andriani, W. (2021). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2).
- Basuki, B., Rahman, A., Juansah, D. E., & Nulhakim, L. (2023). Perjalanan menuju pemahaman yang mendalam mengenai ilmu pengetahuan: studi filsafat tentang sifat realitas. *Jurnal ilmiah global education*, 4(2), 722-734.
- Devi, S. P., & Winarno, A. (2024). Analisis Pengaruh Aliran-Aliran Filsafat pada Kehidupan Sehari-hari. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 61-70.
- Fauzan, K. K., Syafiq, M., & Sari, H. P. (2024). Eksistensialisme dalam Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasinya. *Penais [Jurnal Pendidikan Agama Islam]*, 3(03).

- Nasarudin, N., et.al., (2024). Pengantar pendidikan. Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Ningrum, R. C., Arini, R., & Hidayat, S. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Pragmatisme. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1).
- Rohmah, L. (2019). Eksistensialisme dalam Pendidikan. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 86-100.
- Sartini, S., Sindra, D., Purnomo, S., Fauziati, E., & Supriyoko, A. (2024). Pengembangan Sikap Mandiri Profil Pelajar Pancasila dalam Pandangan Filsafat Eksistensialisme Martin Heidegger. *PROFICIO*, 5(1), 680-685.
- Satiri, S., Hasan, A., Nulhakim, L., Ruhiat, Y., & Hadi, C. A. (2024). Filsafat Pendidikan Pragmatisme Sebuah Analisis tentang Teori Pragmatisme dalam Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5262-5272.
- Sleeper, R. W. (2001). *The necessity of pragmatism: John Dewey's conception of philosophy*. University of Illinois Press.
- QuillBot. (2024). QuillBot for Literature Search: Efficiency in Research. Retrieved from www.quillbot.com